

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu masalah lingkungan yang masih menjadi perhatian dalam skala global dan belum teratasi adalah sampah, maka diperlukan upaya penanganan yang lebih serius. Volume sampah yang dihasilkan oleh manusia terus bertambah setiap tahunnya, selain itu penambahan jumlah penduduk, aktivitas konsumsi manusia, hewan dan makhluk hidup lainnya maka timbunan sampah yang dihasilkan juga semakin banyak. Peningkatan jumlah penduduk berdampak pada pengelolaan sampah dan menjadi penghambat sistem, demikian pula karakteristik sosial ekonomi dan lingkungan fisik, sikap, perilaku dan sosial budaya (Sahil et al., 2016). Akan tetapi, setiap daerah dan negara pada umumnya memiliki jumlah timbunan sampah yang berbeda. Masalah ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu bentuk bangunan, tingkat aktivitas, iklim, musim, geografis dan topografi serta kepadatan orang (Damanhuri & Padmi, 2011). Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga mendefinisikan sampah rumah tangga ialah limbah atau sampah dari kegiatan rumah tangga sehari-hari yang tidak mengandung feses atau limbah berbahaya dan sampah spesifik. Dilihat dari dampaknya yang cukup serius bagi lingkungan maupun kesehatan, maka wajib ditata dan dikelola sebaik mungkin agar tidak mengganggu ataupun membahayakan kesehatan masyarakat dan lingkungan. Pengolahan sampah saat ini masih ditangani oleh pemerintah daerah, kemudian adanya keterbatasan anggaran menjadi permasalahan yang sampai saat ini menjadi kendala dalam pengelolaan sampah (Kemenkumham, 2012).

Setiap tahun angka timbunan sampah selalu meningkat, di tahun 2002 dinyatakan sebanyak 2,9 miliar warga di perkotaan dapat menghasilkan sekitar 0,64 kg setiap orang perharinya dan 0,68 miliar ton per tahun. Kemudian di tahun 2012, angka penduduk meningkat menjadi 3 miliar penduduk dengan penghasilan sampah 1,2 kg setiap orang dalam sehari dan total sebesar 1,3 miliar ton per tahun. Dan diperkirakan pada tahun 2025, dunia kemungkinan memiliki 4,3 miliar penduduk di perkotaan dan sampah yang dikeluarkan setiap orang sebanyak 1,42 kg dalam satu hari dan total sampah sebanyak 2,2 miliar ton dalam setahun (World Bank, 2012).

Indonesia menjadi negara dengan peringkat kedua sebagai kontributor sampah yaitu sebesar 3,2 juta ton sampah setelah Tiongkok. Sebelumnya pada tahun 2014, Indonesia telah memproduksi 3,2 juta ton sampah plastik dan 1,3 juta ton tersebut berasal dari sampah yang berada di laut dan

sungai (Baenanda, 2019). Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, jumlah sampah yang dihasilkan di Indonesia mencapai 65,2 juta ton per tahun. Pada tahun 2016 jumlah sampah yang dihasilkan secara nasional mencapai 67,8 ton. Pada tahun 2020, dengan masing-masing penduduk membuang sekitar 0,68 kilogram sampah dalam sehari. Berdasarkan capaian pengurangan dan penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga, pada tahun 2021 total timbulan sampah mencapai 27,7 juta ton/tahun, dimana sampah yang terkelola hanya 65,3% dan sampah yang tidak terkelola sebanyak 34,4% (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2021).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, Kota Bekasi memiliki populasi pada tahun 2020 sebanyak 2.543.676 orang yang tersebar dalam 12 kecamatan, yaitu Kecamatan Pondok Gede, Jati Sampurna, Jati Asih, Bantar Gebang, Bekasi Timur, Rawalumbu, Bekasi Selatan, Bekasi Utara, Mustika Jaya, dan Pondok Melati. Timbulan sampah Kota Bekasi berdasarkan tonase dan jumlah sampah yang mengalir ke TPA (tempat pembuangan akhir) sampah Sumur Batu Kota Bekasi Tahun 2015 yaitu total berat sampah (tonase) sebesar 327 ribu ton dan total volume sampah sebesar 1.3 juta m³ serta total kemungkinan rata-rata sampah yang dihasilkan per harinya sebesar delapan ratus per ton (Dinas Kebersihan Kota Bekasi, 2016). Sedangkan, timbulan sampah di Kota Bekasi tonase jumlah sampah yang dibuang ke TPA (tempat pembuangan akhir) sampah Sumur Batu dari 12 kecamatan pada tahun 2018 sebesar 217 juta ton, tahun 2019 sebesar 312 juta ton, dan tahun 2020 sebesar 307 juta ton sampah. Kecamatan yang paling banyak menghasilkan sampah berdasarkan data ialah kecamatan Bekasi Barat dan Bekasi Selatan (Prasetyo, 2021).

Menurut Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Bekasi, jumlah sampah per harinya dari 12 distrik atau kecamatan yang ada di Kota Bekasi bisa mencapai 1.800 ton per hari, dan sebagian besar sampah yang diangkut adalah sampah rumah tangga. Akan tetapi, tidak semua sampah dapat diangkut dalam satu hari, melainkan hanya dapat mengangkut 900 ton sampah saja. Kendalanya yang sampai saat ini masih berlaku yaitu kekurangan armada pengangkut sampah. Pemerintah Kota Bekasi memiliki 290 lebih truk sampah, akan tetapi truk yang layak pakai hanya 250 truk (Marison, 2021).

Pengelolaan sampah rumah tangga khususnya untuk kategori tempat tinggal atau penduduk, memerlukan partisipasi individu dan kelompok masyarakat guna meringankan beban pemerintah dalam pengelolaan sampah. Beberapa faktor yang dianggap sebagai penghambat dalam pengolahan sampah adalah penyebaran dan kepadatan penduduk, sosial ekonomi dan karakteristik

lingkungan fisik, sikap, perilaku serta budaya yang ada di masyarakat (Sahil et al., 2016). Kerusakan lingkungan juga dapat disebabkan oleh perilaku manusia yang memiliki peranan paling besar. Beberapa faktor kemungkinan mempengaruhi perilaku tersebut antara lain yaitu faktor yang mempermudah (pengetahuan, sikap, umur, pekerjaan, dan pendidikan), faktor pendukung (ketersediaan sarana) dan faktor pendorong (pelayanan kesehatan) (Notoatmodjo, 2018).

Menurut penelitian (Rafiq, 2019) didapatkan hasil penelitiannya adalah semua variabel mempengaruhi partisipasi rumah tangga dalam pengelolaan sampah rumah tangga dengan hasil uji *chi-square* (pendidikan $p=0,012$, pengetahuan $p=0,007$, sikap $p=0,013$ dan sarana dan prasarana $p=0,013$). Pada riset yang dilakukan oleh Juniardi et al., didapatkan terdapat hubungan pada variabel pengetahuan, sarana prasarana, peraturan daerah dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kampung Biru (Juniardi et al., 2020). Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani Yasmin Zunianto, Surahma Asti Mulasari, didapatkan bahwa hasil dari uji *chi-square* ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga dengan perilaku pengelolaan sampah dan usia, pendidikan, dan pendapatan dengan perilaku pengelolaan sampah tidak memiliki hubungan (Mulasari, 2019).

Sistem pengelolaan sampah di Komplek Pusbinall masih menggunakan sistem angkut, sampah diangkut oleh petugas setiap harinya atau terkadang dua hari sekali baru diangkut, akan tetapi pada tahun 2019 setelah pergantian Ketua RT dan Ketua RW terbaru, mereka membuat program pengelolaan sampah yaitu dengan membentuk organisasi Bank Sampah yang diberi nama "Ecovillage". Program ini bertujuan untuk membantu mengurangi sampah dimana kegiatannya adalah mengumpulkan dan menimbang sampah anorganik yang dapat didaur ulang seperti kardus, botol, dan barang-barang yang tidak terpakai, kemudian warga mendapatkan hasil berupa uang dari barang atau sampah yang ditimbang di Ecovillage ini sesuai berat sampah. Kegiatan ini dilakukan setiap 2 minggu sekali dalam lingkup RW.001, kemudian jika sudah terkumpul, sampahnya akan diserahkan oleh pihak ketiga yaitu pengumpul barang anorganik pusat Kota Bekasi yang terletak di Medan Satria. Selain itu, terdapat kegiatan pemusnahan sampah organik dengan menggunakan bantuan "maggot". Akan tetapi, untuk pemusnahan sampah organik ini hanya untuk lingkup RT.002 karena tidak tersedianya sarana dan sumber daya manusia jika kegiatan ini dilakukan dalam skala RW.001. Kemudian RT.004 juga melakukan hal yang sama, dengan sarana dan sumber daya manusia berasal dari RT.004 dan hanya dalam lingkup RT.004 saja. Aktivasnya yaitu di RT.002 maupun RT.004 memiliki 1 SDM. yang setiap paginya

berkunjung ke rumah rumah warga untuk mengambil sampah organik atau terkadang beberapa warga ada yang langsung datang ke bank sampah tanpa diangkut petugas bank sampah.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan pada bulan Mei – Juni di Komplek Pusbinal RT.002 RW.001 Margajaya Bekasi Selatan, Kota Bekasi dengan penyebaran kuesioner kepada 10 responden. Didapatkan data frekuensi yang memiliki pengetahuan baik mengenai sampah dan pengelolaannya sebanyak 72,5% dan yang memiliki pengetahuan kurang baik mengenai sampah dan pengelolaannya sebanyak 27,5%. Kemudian dari 10 responden tersebut memiliki perilaku baik sebanyak 60% dan perilaku kurang baik sebanyak 40%. Dari hasil studi pendahuluan ini serta hasil pengamatan selama penelitian, penulis masih menemukan sedikit dari beberapa sampah yang masih berserakan seperti di sudut-sudut rumah atau selokan dan beberapa warga RT.002 yang malas memilah sampah organik dan anorganik hasil dari kegiatan sehari-hari. Kemudian beberapa warga ada yang memiliki kesadaran untuk membuang sampah langsung ke TPS jika petugas tidak mengambilnya dalam 2 hari karena setiap bulannya membayar iuran sampah.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini dilakukan karena penulis ingin mengetahui Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di RT.002 RW.001 Kelurahan Margajaya Kecamatan Bekasi Selatan, Kota Bekasi Tahun 2022.

Tambahkan pertanyaan penelitian

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah di RT.002 RW.001 Kelurahan Margajaya Kecamatan Bekasi Selatan, Kota Bekasi Tahun 2022.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah di RT.002 RW.001 Kelurahan Margajaya Kecamatan Bekasi Selatan, Kota Bekasi Tahun 2022.
- b. Mengetahui gambaran tingkat pendidikan masyarakat dalam pengelolaan sampah di RT.002 RW.001 Kelurahan Margajaya Kecamatan Bekasi Selatan, Kota Bekasi Tahun 2022.
- c. Mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan sampah di RT.002 RW.001 Kelurahan Margajaya Kecamatan Bekasi Selatan, Kota Bekasi Tahun 2022.

- d. Mengetahui gambaran sikap dalam pengelolaan sampah di RT.002 RW.001 Kelurahan Margajaya Kecamatan Bekasi Selatan, Kota Bekasi Tahun 2022.
- e. Mengetahui gambaran ketersediaan sarana di RT.002 RW.001 Kelurahan Margajaya Kecamatan Bekasi Selatan, Kota Bekasi Tahun 2022.
- f. Menganalisis hubungan tingkat pendidikan dengan perilaku pengelolaan sampah di RT.002 RW.001 Kelurahan Margajaya Kecamatan Bekasi Selatan, Kota Bekasi Tahun 2022.
- g. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan perilaku pengelolaan sampah di RT.002 RW.001 Kelurahan Margajaya Kecamatan Bekasi Selatan, Kota Bekasi Tahun 2022.
- h. Menganalisis hubungan sikap dengan perilaku pengelolaan sampah di RT.002 RW.001 Kelurahan Margajaya Kecamatan Bekasi Selatan, Kota Bekasi Tahun 2022.
- i. Menganalisis hubungan ketersediaan sarana dengan perilaku pengelolaan sampah di RT.002 RW.001 Kelurahan Margajaya Kecamatan Bekasi Selatan, Kota Bekasi Tahun 2022.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi peneliti

Mendapatkan pandangan baru, pengalaman, dan pengetahuan baru selama dilakukannya penelitian dan penyusunan proposal ini. Sehingga dapat dijadikan pembelajaran agar menjadi sumber daya manusia yang bermanfaat dan berguna dalam bidang kesehatan masyarakat.

1.4.2. Bagi masyarakat

Memberikan informasi dan pengetahuan baru untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan indah serta praktik pengelolaan sampah yang baik dan benar untuk membantu pemerintah dalam mengatasi masalah pengelolaan sampah.

1.4.3. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan, bacaan dan informasi perpustakaan khususnya dalam hal faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah serta memperkaya perpustakaan di Universitas Esa Unggul.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah di RT.002 RW.001 Kelurahan Margajaya Kecamatan Bekasi Selatan, Kota Bekasi Tahun 2022. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei – Juni Tahun 2022, responden pada penelitian ini adalah warga kompleks pusbinal RT.002 RW.001 Kelurahan

Margajaya Kecamatan Bekasi Selatan, Kota Bekasi. Penelitian ini dilakukan karena Indonesia merupakan penghasil sampah terbesar kedua di dunia setelah China dan jumlah sampah yang dihasilkan di Kota Bekasi semakin meningkat setiap tahunnya. Namun pada tahun 2020 mengalami penurunan, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain studi *cross sectional* dan pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini akan dipublikasikan di jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat; <https://ejournal.fkm.unsri.ac.id/index.php/jikm>